

TUGAS MAKALAH HAKEKAT DAN TEORI TENTANG MANUSIA , BESERTA KOMPONENNYA



DISUSUN OLEH :
SURAHMA JAYA
56410743

FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI
UNIVERSITAS GUNADARMA
JAKARTA
2011

KATA PENGANTAR

Memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini, yang berjudul Hakekat dan Teori Tentang Manusia, beserta Komponennya dengan harapan kita sebagai manusia dapat mengetahui, serta memahami potensi-potensi manusia dan juga bagaimana sosok manusia itu menurut para ahli dan para pakar . Dan juga saya tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak yan telah mendukung dalam pembuatan makalah ini.

Penulis sadar makalah ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik maupun saran diharapkan dapat diberikan kepada pembaca untuk lebih menyempurnakan makalah ini semoga ada manfaatnya.. Terima kasih.

Jakarta, 19 Maret 2011
Penulis

(SURAHMA JAYA)

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN.....	4
Latar belakang Masalah	4
BAB II. PEMBAHASAN	5
BAB III PENUTUP	26
DAFTAR PUSTAKA	27

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu cara memahami hakekat manusia adalah dengan pendekatan yang lebih mengarah kepada teori tentang kepribadian manusia. Dewasa ini telah banyak hasil yang dicapai oleh para ahli psikologi dalam usaha untuk menyusun teori kepribadian . Pembahasan tentang kepribadian ini berkaitan erat dengan perilaku manusia yang salah satu determinannya adalah motivasi.

Berdasarkan penggolongan determinan perilaku manusia itulah para ahli psikologi mengemukakan teori-teorinya tentang motivasi. Di antara teori motivasi yang dikemukakan adalah teori aktualisasi diri yang pertama kali dikemukakan oleh Carl Rogers dan kemudian dikembangkan oleh Abraham H. Maslow. Abraham H. Maslow ini dianggap sebagai tokoh madzhab ketiga dari aliran psikologi yang melakukan penelitian dengan cara meneliti orang-orang yang sehat sebagai obyeknya.

Manusia bukanlah sesosok binatang ataupun makhluk yang lainnya, manusia sangatlah berbeda. Perbedaannya itu mendasari manusia untuk berpotensi dan berkembang disetiap kehidupan, Manusia memiliki isi yang sangat berharga yang membuat manusia itu sangatlah sempurna ciptaan Allah SWT.

Dalam makalah ini mari kita bahas satu persatu apa hakikat seorang manusia, asal usul manusia, bagaimana cara mengembangkan potensi kita, dan beberapa fakta unik lainnya yang akan kita bahas di sini

BAB II

PEMBAHASAN

I. PENDEFINISIAN MANUSIA

Manusia atau **orang** dapat diartikan berbeda-beda menurut biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (Bahasa Latin untuk manusia), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi di mana, dalam agama, dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup; dalam mitos, mereka juga seringkali dibandingkan dengan ras lain. Dalam antropologi kebudayaan, mereka dijelaskan berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya, dan terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok dan lembaga untuk dukungan satu sama lain serta pertolongan.

Penggolongan manusia yang paling utama adalah berdasarkan jenis kelaminnya. Secara alamiah, jenis kelamin seorang anak yang baru lahir entah laki-laki atau perempuan. Anak muda laki-laki dikenal sebagai putra dan laki-laki dewasa sebagai pria. Anak muda perempuan dikenal sebagai putri dan perempuan dewasa sebagai wanita.

Penggolongan lainnya adalah berdasarkan usia, mulai dari janin, bayi, balita, anak-anak, remaja, akil balik, pemuda/i, dewasa, dan (orang) tua.

Selain itu masih banyak penggolongan-penggolongan yang lainnya, berdasarkan ciri-ciri fisik (warna kulit, rambut, mata; bentuk hidung; tinggi badan), afiliasi sosio-politik-agama (penganut agama/kepercayaan XYZ, warga negara XYZ, anggota partai

sebagai sumber masalah, atau pun kita dan orang-rang yang ada di sekitar kita memandang diri kita pada posisi yang tidak nyaman. Poin ini juga punya potensi besar untuk membuat seseorang tidak bahagia.

s

3. Target positif dari Sang Pencipta

Poin terakhir tentunya bisa dipahami secara lebih mudah, ketika seseorang jauh dari jalan yang telah ditentukan Allah, jelas kebahagiaan tidak akan pernah datang, kalau pun kebahagiaan itu kita rasakan, tentunya hanya bersifat sementara saja. Itulah yang saya maksud, agar ke tiga poin ini memiliki nilai yang sama atau nilai positif yang harus kita wujudkan. Positif dalam pandangan kita sendiri, manusia dan Allah. Jika satu saja dari poin yang telah saya sebutkan di atas berkurang, biasanya kebahagiaan akan sulit diraih.

Jadi 3 hal yang bertumpu pada satu tubuh tersebut semuanya harus memiliki nilai positif, ketika satu poin saja dari ke tiga hal di atas menunjukkan nilai negative. Maka keutuhan seseorang akan hilang, dan saat itulah manusia akan sangat sulit menuju yang namanya bahagia.

Logikanya begini, Kalau ketiga poin di atas kita terjemahkan seperti rumah, maka kita sedang berbicara tentang Fondasi, Tiang dan Atap. Rumah yang nyaman tentunya punya ketiga unsur tersebut, jika salah satu dari unsur tersebut hilang, rumah yang dimaksud tentunya juga tidak bisa lagi dikategorikan sebagai rumah yang nyaman. Bagaimana mungkin sebuah rumah tanpa tiang atau tanpa fondasi atau tanpa atap. Anda pasti bisa membayangkan bagaimana tidak enakny rumah yang dihuni dalam keadaan seperti itu.

Jadi untuk sebuah kata bahagia, manusia harus menentukan value (nilai) positif untuk dirinya sendiri, mempengaruhi orang lain melalui tindakan yang baik dan bijak untuk memandang diri kita sebagai pribadi yang positif, dan menjalankan amanah Sang Pencipta melalui tuntutan syara' agar terbentuknya kepribadian yang positif. Intinya, jika seseorang juga belum siap ke arah sana, baik Anda ataupun Saya tidak usah bermimpi untuk **“BAHAGIA”** ... Yakinlah!

Tidak ada manusia yang sempurna, hanya ada manusia yang merasa sempurna dan ingin terlihat sempurna. Ungkapan ini begitu bermakna untuk menyadarkan kita tentang kekurangan diri. Kelebihan dan kekurangan merupakan dua sisi dalam fitrah kemanusiaan yang saling melengkapi. Namun, seringkali kita tidak dapat menerima kekurangan diri sendiri dan tidak mau memahami kekurangan orang lain. Kekurangan lebih sering diapresiasi dengan perasaan dan pikiran negatif, sehingga banyak orang yang membenci kekurangan diri dan menganggap kesempurnaan sebagai faktor mutlak untuk mencapai kebahagiaan.

Menerima kekurangan, memang tidak mudah. Bagi saya bahkan lebih mudah menuliskannya daripada menerapkannya. Akan tetapi, proses belajar itu tidak boleh berhenti karena tanpa belajar, kita tidak akan tahu dan tidak akan mampu melakukan, serta mencapai sesuatu. Belajar merupakan proses berupaya untuk dapat memahami dan menerima, termasuk belajar menerima kekurangan diri. Lalu bagaimana caranya? Saya pun masih belajar dan mencoba berbagi lewat tulisan ini.

Kelebihan merupakan anugerah yang akan mengisi dan melengkapi kekurangan. Bermuhasabah akan senantiasa menumbuhkan kesadaran diri bahwa sejak awal terlahir pun kita tidak memiliki apa-apa. *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (An-Nahl:78)*. Ayat ini mengingatkan kita bahwa kekurangan dan kelebihan patut kita syukuri. Bersyukur atas keadaan yang kita terima merupakan langkah utama untuk belajar menerima diri secara utuh. Tanpa mensyukuri dan menyadari kekurangan diri, kita tidak akan benar-benar mengerti kelebihan diri. Allah SWT menciptakan kekurangan agar kita selalu introspeksi, tidak takabur dan menyombongkan diri karena hanya Yang Maha Sempurna yang berhak memiliki segalanya.

Dalam syukur itu ada kesabaran. Untuk bisa menerima kekurangan, perlu kesabaran dan pengertian. Kesabaran berarti ketulusan dalam berupaya dan berserah diri. Kita dan orang-orang yang kita sayangi tidak selalu bisa sejalan dengan keinginan dan tidak selalu bisa menyenangkan hati satu sama lain. Kekurangan diri tidak mungkin selalu bisa ditutupi dengan terus menonjolkan kelebihan diri. Kita terbatas dalam kemampuan dan tiada batas dalam keinginan, sehingga diperlukan pengertian dan

kekurangan diri sendiri dan orang lain, tetapi kita juga harus ingat untuk memaksimalkan kelebihan yang kita punya. Jangan sampai waktu dan energi terfokus untuk menambal dan menutupi kekurangan, sehingga kita lupa bahwa kita punya keistimewaan yang berguna. Pengertian berarti kita menerima apa adanya, kelebihan dan kekurangan diri kita dan orang lain tanpa memaksakan kehendak untuk mengubahnya, apalagi demi orang yang tidak mau belajar menerima kekurangan diri kita.

Pengertian akan tumbuh sejalan dengan rasa menghargai. Menghargai diri sendiri dan orang lain merupakan pengakuan bahwa ada sisi kelebihan yang bisa kita manfaatkan untuk membuat diri kita berguna, serta masih banyak orang lain yang melebihi kita dalam segala hal. Penghargaan yang tulus merupakan wujud penerimaan dan syukur atas apapun keadaan diri, sehingga kita dapat bersikap bijaksana, tidak merasa *inferior* dengan kekurangan diri, tidak *underestimate* terhadap kekurangan orang lain dan tidak dengki atas kelebihan orang lain.

Pengertian dan penghargaan kita atas diri sendiri dan orang lain bisa membuat kita menyadari hakikat kemanusiaan kita yakni selalu membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa menghindari dari kebutuhan berinteraksi dan berelasi dengan orang lain di sekeliling kita. Hidup itu untuk saling mengisi dan melengkapi karena kita tidak akan mampu hidup sendiri. Kekurangan yang kita miliki bisa dilengkapi dengan kelebihan orang lain, dan kelebihan yang kita punya dapat mengisi kekurangan orang lain. Dalam hubungan dengan pasangan, sahabat, kerabat atau rekan kerja, kesadaran akan saling membutuhkan ini merupakan energi untuk memahami dan menghargai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jika kita renungi dan kita hayati, kekurangan diri merupakan *alarm hati* yang akan mengingatkan kita akan kematian. Dengan mengingat kematian, kita dapat membangkitkan kesadaran bahwa semua makhluk akan binasa, sehingga tidak hanya kekurangan yang melekat pada diri kita, tetapi kehancuran yang pasti suatu saat nanti.

Bagi saya, semuanya butuh proses dan keteguhan hati untuk terus berupaya. Hanya orang yang mau menyadari dan mau berproses yang akan mendapatkan pembelajaran tentang banyak hal, bahkan keberhasilan dan kemanfaatan. Belajar menerima

Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia, di dalam Al-qur'an banyak sekali ayat-ayat Allah yang memulyakan manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Dan dengan adanya ciri-ciri dan sifat-sifat utama yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia menjadikannya makhluk yang terpilih diantara lainnya memegang gelar sebagai khalifah di muka bumi untuk dapat meneruskan, melestarikan, dan memanfaatkan segala apa yang telah Allah ciptakan di alam ini dengan sebaik-baiknya.

Tugas utama manusia adalah beribadah kepada Allah SWT. Semua ibadah yang kita lakukan dengan bentuk beraneka ragam itu akan kembali kepada kita dan bukan untuk siapa-siapa. Patuh kepada Allah SWT, menjadi khalifah, melaksanakan ibadah, dan hal-hal lainnya dari hal besar sampai hal kecil yang termasuk ibadah adalah bukan sesuatu yang ringan yang bisa dikerjakan dengan cara bermain-main terlebih apabila seseorang sampai mengingkarinya. Perlu usaha yang keras, dan semangat yang kuat ketika keimanan dalam hati melemah, dan pertanggungjawaban yang besar dari diri kita kelak di hari Pembalasan nanti atas segala apa yang telah kita lakukan di dunia

DAFTAR PUSTAKA –

imam al gozali dalam topik : <http://id-id.facebook.com/topic.php?uid=122204804480235&topic=105>

pendefinisian manusia : <http://id.wikipedia.org/wiki/Manusia>

Asal Usul manusia :

<http://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/Bucaille/Manusia/Manusia2.html>

hakikat dan teori tentang manusia <http://www.unjabisnis.com/2010/11/hakekat-dan-teori-tentang-manusia.html>

filosofi manusia dan bahagia : <http://www.papyrusz.co.cc/2009/07/filosofi-manusia-dan-bahagia.html>

belajar menerima kekurangan sendiri : <http://niahidayati.net/belajar-menerima-kekurangan-diri.html#more-774>